



Analysis of the Influence of Institutional Ownership and Managerial Ownership on Firm Value with the Proportion of Independent Board of Commissioners as a Moderating Variable

Tiara Lilis Surya¹, Zachari Abdallah², Jovan Agnistio Zano³

¹tiaralilis19@gmail.com, ²ariey_cosmoride@yahoo.com, ³jovanzano77@gmail.com

¹²³Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sakti Alam Kerinci

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of institutional ownership and managerial ownership variables on company value with the proportion of independent board of commissioners as a moderating variable PT. Akasha Wira I for the 2013-2022 periode. The results of this research show that institutional ownership has no effect on company value with a regression coefficient value for the institutional ownership variable of -10,588. The calculated t value is -632 with a significance level of $547 > 0.05$. Managerial ownership has a positive and significant effect on company value with a regression coefficient value for the managerial ownership variable of -49,678. The calculated t value is -1,815 with a significance level of $112 > 0.05$. The proportion of the board of commissioners is unable to moderate the influence of institutional ownership on company value with the t table value ($-1,489 < 2.03693$) with a significance level of $-1,847 > 0.05$. The proportion of the board of commissioners is unable to moderate the influence of managerial ownership on company value with a calculated value $< t \text{ table} (-1,489 < 2.03693)$ with a significance level of $0,88 < 0.05$.

Keywords: Company value, institutional ownership, managerial ownership, Proportion of Independent Board of Commissioners

PENDAHULUAN

Investor dan kreditor akan mengevaluasi performa keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang berasal dari laporan keuangan. Hasil analisis ini menjadi dasar bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Rizkiastuti (2016), nilai perusahaan memiliki signifikansi penting bagi investor dan kreditor. Peningkatan nilai perusahaan dianggap sebagai pencapaian yang diinginkan oleh pemilik saham, karena hal ini dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Oleh karena itu, manajer, sebagai agen yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan, memiliki tanggung jawab untuk mengelola perusahaan dengan baik, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat (Bambang, 2010).

Peningkatan nilai perusahaan dapat terwujud apabila manajemen perusahaan berhasil membina kerjasama yang harmonis dengan pihak luar perusahaan, seperti pemegang saham (shareholder) dan pemangku kepentingan (stakeholder), dalam proses pengambilan keputusan. Teori agensi menjelaskan bahwa konflik yang muncul antara manajemen dan pemilik saham dapat memengaruhi kinerja perusahaan serta nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan pemilik perusahaan.

Struktur kepemilikan, menurut Sugiarto (2011), dapat diukur melalui perbandingan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak internal (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, yang diemban oleh direksi (agen) yang ditunjuk oleh pemegang saham (prinsipal). Hal ini disebabkan oleh keterlibatan investor institusional dalam pengambilan keputusan strategis, yang mengakibatkan ketidakmudahan mereka dalam mempercayai tindakan manipulasi laba (Jensen dan Meckling, 1976, seperti yang dikutip dalam Putra, 2013). Tingginya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan mencerminkan kemampuannya untuk mengawasi manajemen, yang berarti semakin tinggi kepemilikan institusional, semakin efisien penggunaan aset perusahaan. Selain itu, kepemilikan institusional diharapkan dapat berfungsi sebagai langkah pencegahan terhadap pemborosan yang mungkin dilakukan oleh manajemen.

Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat menjadi sarana pemantauan terhadap aktivitas perusahaan (Endraswati, 2012). Untuk mengatasi situasi tersebut, perusahaan berusaha untuk menyelaraskan kepentingan manajer dengan kepentingan pemilik (Imanta, 2011). Langkah ini diimplementasikan melalui penerapan mekanisme Good Corporate Governance (GCG). Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) berfungsi sebagai instrumen tidak langsung yang digunakan oleh pihak prinsipal untuk mengendalikan biaya agensi yang muncul dari pihak agen. Tujuannya adalah agar perusahaan dapat menyajikan laporan keuangan dengan informasi laba yang memiliki kualitas tinggi.

Menurut IICG (2010), Good Corporate Governance (GCG) dapat diartikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang diterapkan oleh lembaga-lembaga di dalam perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dalam jangka panjang. Terdapat beberapa indikator yang dapat digunakan sebagai proksi untuk mengukur kualitas Good Corporate Governance di suatu perusahaan, seperti: andil dewan komisaris yang bersifat independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan kualitas audit.

Topowijono, dkk (2016) mengungkapkan bahwa variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertiwi dan Priyadi (2016) menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan kepemilikan manajemen yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya kepemilikan manajerial berdampak pada peningkatan kinerja manajerial, sehingga dapat memperkuat mekanisme nilai perusahaan. Di sisi lain, Afiantoro (2016) menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bahasa Indonesia variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2016: 39). Jadi variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai kemampuan aplikasi yang luas. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah yang sistematis dan menekankan pada fenomena-fenomena serta hubungan-hubungannya yang objektif dan dikaji secara kuantitatif artinya menggunakan teori-teori dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini merupakan asosiatif dengan bentuk hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2016:

37) hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linear berganda diterapkan untuk menilai dampak hubungan antara variabel independen, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah proporsi dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Proses analisis ini dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 22. Hasil lengkap dari analisis regresi linear berganda dapat ditemukan dalam tabel.

Tabel 1
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

MODEL	Unstandardized Coefficients					
	PERSAMAAN I		PERSAMAAN II		PERSAMAAN III	
	B	Std. Error	B	Std. Error	B	Std. Error
(Constant)	6,657	815	5,367	991	5,317	1,191
logX1	-10,588	16,750	-14,954	14,637	-14,636	16,315
logX2	-49,678	27,373	-61,387	24,442	-62,041	27,496
logM			-1,489	806	-681	7,938
logX1.M					-832	8,111
logX2.M					017	017

Sumber data diolah (2024)

Model I

1. Konstanta (a) Nilai konstanta yang diperoleh adalah 6,657. Artinya jika kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial bernilai 0 maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 6,657.
2. Koefisien Regresi B1X1 (kepemilikan institusional) Nilai koefisien regresi kepemilikan institusional (B1) bernilai negatif sebesar -10,588 menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional sebesar Rp 1,00 maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar -10,588 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.
3. Koefisien Regresi B2X2 (kepemilikan manajerial) Nilai koefisien regresi kepemilikan manajerial (B2) bernilai negatif, yaitu -49,678. Hal ini berarti bahwa setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar Rp 1,00 maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -49,678 dengan asumsi nilai variabel independen lainnya konstan.

Model II

Nilai konstanta yang diperoleh dalam model regresi adalah 5,367, yang berarti bahwa jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan interaksi antara kepemilikan institusional dengan proporsi dewan komisaris independen bernilai 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,367. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional (B1) adalah -14,954, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional sebesar Rp 1,00 akan menyebabkan penurunan nilai perusahaan sebesar -14,954, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial (B2) adalah -61,387, yang berarti setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -61,387, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Selain itu, koefisien regresi untuk proporsi dewan komisaris independen (B3) bernilai

negatif, yaitu -1,489, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan proporsi dewan komisaris independen sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -1,489, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel—kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan proporsi dewan komisaris independen—memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, meskipun dengan besaran pengaruh yang berbeda-beda.

Model III

Nilai konstanta yang diperoleh dalam model regresi adalah 5,317, yang berarti jika variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, proporsi dewan komisaris independen, dan interaksi antara kepemilikan manajerial dengan proporsi dewan komisaris independen bernilai 0, maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 5,317. Koefisien regresi untuk kepemilikan institusional (B1) adalah -14,638, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan kepemilikan institusional sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -14,638, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi untuk kepemilikan manajerial (B2) adalah -62,041, yang berarti setiap penurunan kepemilikan manajerial sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -62,041, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk proporsi dewan komisaris independen (B3) bernilai negatif, yaitu -681, yang menunjukkan bahwa setiap penurunan proporsi dewan komisaris independen sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -681, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Selain itu, koefisien regresi untuk interaksi antara kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen (B2 X1.M) adalah -832, yang berarti bahwa setiap penurunan interaksi antara kedua variabel tersebut sebesar Rp 1,00 akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -832, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap konstan.

Pengujian Hipotesis

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial, terhadap variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Dalam pengujian ini, t tabel dicari dengan tingkat signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (untuk uji dua sisi) dan derajat kebebasan $df = n - k - 1$. Keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi dengan kriteria sebagai berikut: jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis (H_{01} , H_{02} , H_{03} , H_{04}) ditolak, yang berarti secara parsial kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan, serta proporsi dewan komisaris independen memoderasi pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan; sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis (H_{01} , H_{02} , H_{03} , H_{04}) diterima, yang berarti kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan proporsi dewan komisaris independen tidak memoderasi pengaruh keduanya terhadap nilai perusahaan.

TABEL 2
Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model	MODEL I			MODEL II			MODEL III		
	B	T	Sig	B	T	Sig	B	T	Sig
1 (Constant)	6,657	8,166	000	5,367	5,418	002	5,367	4,465	007
logX1	-10,588	-632	547	-14,954	-1,022	346	-14,636	-897	411
logX2	-49,678	-1,815	112	61,387	-2,512	046	-62,041	-2,256	074
LogM	-				-1,489	-1,847	-681	-086	935

LogX1.M							-832	-103	922
LogX2.M							017	1,025	352

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa pada model-model tersebut adalah sebagai berikut:

Model I

Berdasarkan hasil analisis regresi, dapat disimpulkan bahwa baik kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Akasha Wira Internasional. Pada kepemilikan institusional, nilai koefisien regresi sebesar -10,588 dengan t hitung -632 dan tingkat signifikansi 0,547 yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga pada kepemilikan manajerial, yang memiliki koefisien regresi sebesar -49,678, t hitung -1,815, dan signifikansi 0,112, yang juga lebih besar dari 0,05, menandakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial.

Model III

Uji signifikansi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05. Dari tabel 4.15, terlihat bahwa nilai t hitung untuk variabel interaksi antara kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen (logM) adalah -1,489. Apabila dibandingkan dengan nilai t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 (uji 2 sisi) sebesar 2,03639, dapat disimpulkan bahwa t hitung lebih kecil dari t tabel ($-1,489 < 2,03639$).

Selain itu, nilai probabilitas signifikansi untuk variabel interaksi antara kepemilikan institusional dan proporsi dewan komisaris independen (X2.M) sebesar 352 menunjukkan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 0,05 ($352 > 0,05$).

Berdasarkan hasil uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, H_a diterima artinya proporsi dewan komisaris independen mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

Uji Simultan (Uji-F)

Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan untuk mengetahui apakah variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

TABEL 3
Hasil Uji Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	636	2	318	3,499	088 ^b
	Residual	637	7	091		
	Total	1,273	9			
2	Regression	867	3	289	4,274	062 ^c
	Residual	406	6	068		
	Total	1,273	9			
3	Regression	868	4	217	2,679	154 ^d
	Residual	405	5	081		

Total	1,273	9		
-------	-------	---	--	--

a. Dependent Variable: LogY

b. Predictors: (Constant), LogX2, LogX1

c. Predictors: (Constant), LogX2, LogX1, LogM

d. Predictors: (Constant), LogX2, LogX1, LogM, LogX1.M, LogX2.M

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diperoleh nilai F hitung sebesar 3,499 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,46 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa **H₀ (hipotesis nol)** tidak dapat ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial **tidak berpengaruh positif signifikan secara simultan** terhadap nilai perusahaan pada PT Akasha Wira Internasional di Indonesia selama periode 2013-2022. Dengan demikian, **H_a (hipotesis alternatif)** yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan, tidak terbukti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi apakah adanya proporsi dewan komisaris independen akan memoderasi pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada PT. Akasha Wira Internasional selama periode 2013-2022.

Adapun penjelasan dari hasil pengujian hipotesis tersebut sebagai berikut:

Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap nilai PT. Akasha Wira Internasional periode 2013-2022

Dari hasil analisis statistik untuk variabel kepemilikan institusional diketahui bahwa koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 6,657 Hasil statistik uji-t untuk variabel kepemilikan institusional diperoleh nilai signifikansi $000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Indonesia (PT. Akasha Wira Internasional periode 2013-2022). Setiap peningkatan kepemilikan institusional maka akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 6,657

Hal ini bertentangan dengan penelitian Topowijono dkk (2016) dan putra (2013) sebelumnya. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh sukirni (2012) bahwa dari hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan Pada PT. Akasha Wira Internasional periode 2013-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik diketahui bahwa diperoleh nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial -49,678. Nilai t hitung sebesar -1,815 dengan tingkat signifikansi $046 > 0,05$. Karena t hitung $> t$ table ($-49,678 > 2.03639$) maka **H₀₂** ditolak, **H_{a2}** diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didukung oleh pertiwi dan priyadi (2016) dan Afiantoro (2016) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional Terhadap nilai perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen sebagai variabel moderating Pada PT. Akasha Wira Internasiona periode 2013-2022

Hasil analisis statistik diketahui bahwa koefisien regresi intraksi antara kepemilikan institusional dengan proporsi dewan komisaris independen (logM) sebesar -1,489. Nilai t hitung sebesar -1,489 dengan tingkat signifikansi $352 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia

(PT.Akasha Wira Internasional periode 2013-2022).

Pengaruh kepemilikan manajerial Terhadap nilai perusahaan dengan Proporsi Dewan Komisaris Indepoenden sebagai variabel moderating Pada PT.Akasha Wira Internasional periode 2013-2022

Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan bahwa koefisien regresi interaksi antara kepemilikan manajerial dan proporsi dewan komisaris independen (logM) sebesar 0,017. Nilai t hitung sebesar 1,025 dengan tingkat signifikansi $0,352 > 0,05$. Karena tingkat signifikansi lebih besar daripada nilai toleransi kesalahan, dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia (PT. Akasha Wira Internasional periode 2013-2022).

Pengaruh kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan secara simultan pada PT. Akasha Wira Internasional periode 2013-2022)

Berdasarkan uji F diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,499 dengan nilai signifikansi sebesar $0,88 > 0,5$. Maka penelitian ini dapat membuktikan bahwa variabel kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada PT Akasha Wira Internasional di Indonesia selama periode 2013-2022. Selain itu, proporsi dewan komisaris juga tidak mampu memoderasi pengaruh kepemilikan institusional maupun kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Hal ini tercermin dari nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel ($5,418 < 2,03639$) dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$. Selain itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, yang terlihat dari nilai F hitung sebesar 3,499 dan signifikansi $0,88 > 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiantoro, 2016. Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, kebijakan hutang dan kebijakan investasi terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Semarang fakultas ekonomi dan Bisnis
- Bambang, Sudiyatno. 2010. Peran Kinerja Perusahaan dalam Menentukan Pengaruh Faktor Fundamental Makro Ekonomi, Risiko Sistematis, dan Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Disertasi*. Semarang UNDIP.
- Damara, 2012. pengaruh struktur kepemilikan, leverage, dewan komisaris terhadap pengungkapan Corporate social responsibility dan kinerja perusahaan. *Skripsi*. Semarang fakultas ekonomi dan Bisnis.
- Daniri, 2004. *Good Corporate Governance*, Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia; edisi kedua; PT. Ray Indonesia.
- Endraswati, Hikmah. 2012. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan di BEI. *Jurnal STAIN Salatiga*.
- Faizal, Ahmad 2011. Pengaruh kebijakan deviden, struktur kepemilikan dan biaya agensi terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi*: universitas Diponegoro.

- Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI). 2003. *Indonesia CompanyLaw*.
<http://www.fcgi.org.id>.
- Gitman, lawrence J. 2006. *Principles of managerial finance*. Edisi 17
- Ghozali, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 19*. Edisi 5.
Semarang: Badan Penerbit-Universitas Diponegoro.
2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit
Universitas Diponegoro.
- Haruman, 2008. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai
Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI* Pontianak.
- Imanta dan sawitko 2011. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kepemilikan Managerial.
Jurnal Bisnis dan Akuntansi,
- Jensen, Michael C. Dan William H. Meckling, 1976. "Theory of The Firm: Managerial
Behavior, Agency Costs and Ownership Structure," *Journal of Financial Economics*, 3,
h. 82-137.
- Jensen, Michael C. 1986. *Agency costs off free cash flow, Corporate finance, and takeovers*.
AEA Papers and proceedings, May vol. 76 No.2, Hal: 323-329.
- Murwaningsari, 2009. Hubungan Corporate Governance, Corporate Social Responsibility dan
Corporate Financial Performance dalam Satu Continuum. *Jurnal Akuntansi dan
Keuangan* 11(1).
- Martono dan Agus Harjito. 2010. Manajemen keuangan. Edisi ke 3. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nabela, Yoandhika. 2012. Pengaruh kepemilikan institusional, kebijakan
devidendanprofitabilitas terhadap kebijakan hutang pada perusahaan properti dan real
estatedi BEI. *Jurnal management*.
- Pertiwi dan Priyadi, 2016. "Pengaruh Profitabilitas, kepemilikan manajerial, DER dan FCF
Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang fakultas ekonomi.
- Purta, 2013. Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja
Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang fakultas
ekonomi dan Bisnis.
- Priyatno, Duwi. 2012. Cara kilat belajar Analisis data dengan SPSS 20. Edisi kesatu.
Yogyakarta : ANDI.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional,
dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Akuntansi FE
UNDIP, Semarang.
- Pertiwi 2011, Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai

- Perusahaan Food and Beverage, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 14 (2).
- Purwantini, V. T., 2011, Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan*, 19.
- Rizkiastuti, 2016. Pengaruh struktur modal, profitabilitas, struktur biaya dan kepemilikan institusional Terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
- Sugiyono, 2016. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, Cetakan ke 24, Alfabeta. Bandung.
2011. metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
2009. metode penelitian bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). Alfabeta. Bandung.
- Sukirni, 2012. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan”. Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 1. No. 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Sugiarto, 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Hutang Sebagai Intervening. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, Vol. 3 No. I Januari 2011.
2009. *Tehnik Sampling*. Gramedia: Jakarta
- Susanti, Rika. 2010. Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi UNDIP.
- Suprayitno, 2004. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Publik, Ukuran Perusahaan, EBIT/Sales dan Total Debt/Total Assets Terhadap Nilai Perusahaan yang Telah Go Publik dan Tercatat di BEJ. *Tesis*: Program Magister Manajemen STIE STIKUBANK Semarang.
- Sukamulja, 2004. *Good Corporate Governance* di Sektor Keuangan: Dampak GCG Terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta). *Benefit* 8(1): 1- 25.
- Topowijono. Pasaribu, Yuniyanti Mirrydan Sulasmiyati Sri, 2016. Pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011- 2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 35 No. 1 Juni 2016.
- Van Horne, James C. and John M. Wachowicz, Jr., 1998, *Fundamental Of Financial Management*, Tenth edition, Prentice Hall International, Inc. New Jersey
- www.idx.co.id
- Williandri, Rully. 2011. Pengaruh *blockholder ownership* dan ukuran perusahaan terhadap

kebijakan hutang perusahaan. Jurnal Ekonomi Bisnis. Universitas Negara Malang.

Widarjo Wahyu. (2010). “Pengaruh Ownership Retention, Investasi dari Proceeds dan Reputasi Auditor terhadap Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Manajerial dan Institusional sebagai Variabel.